

Pengaruh Asesmen Sumatif Terstruktur terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Bangun Datar

Stefania Baptis Seto, Maria Elisabeth Wea Ari*, Margareta Ari Wangge, Antonia Meo Milo, Aldianus Yohanes Ndewi, Aurelius Yofandi

Universitas Flores, Jl. Sam Ratulangi, Ende, Nusa Tenggara Timur, 86318, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: elisabethari21@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v6.i2.2026.6

Riwayat artikel

Diajukan: 18 November 2025

Direvisi: 27 Desember 2025

Diterima: 28 Desember 2025

Diterbitkan: 2 Januari 2026

Kata kunci

Asesmen sumatif

Bangun datar

Kemampuan berpikir kritis

Pemahaman konsep

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan asesmen sumatif terstruktur terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa salah satu SMP di Ende, Indonesia pada materi bangun datar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa kelas VIII yang terdiri atas 40 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes pemahaman konsep berupa soal objektif dan tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat. Hasil analisis menunjukkan bahwa data terdistribusi normal namun tidak homogen, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan asesmen sumatif terstruktur terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa SMPS Katolik Christo Regi pada materi bangun datar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi dalam membangun bangsa. Di Indonesia, dari masa kemerdekaan Pendidikan tentunya menjadi fokus utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terampil, dan berdaya saing. Di era 5.0 sekarang ini pemerintah Indonesia melakukan transformasi Pendidikan dengan lahirnya kurikulum yang memunculkan program sekolah penggerak, yang mana tujuannya adalah untuk mendorong berprosesnya suatu transformasi satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, baik dari sisi kompetensi kognitif maupun non kognitif dengan tujuan akhir agar tercapainya profil pelajar Pancasila. Tujuan ini tentunya sejalan dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter dan profesional di masa yang akan datang (Fitriani, Suriansyah, Harsono, & Yulandra, 2024).

Transformasi ini diharapkan bukan semata-mata hanya pada satuan Pendidikan, tetapi diharapkan lebih besar ketercapaiannya terhadap suatu ekosistem yang dapat mendukung perubahan baik pada Tingkat daerah maupun nasional (Zamzani et al., 2020). Kurikulum merdeka menekankan pada optimalisasi hasil belajar agar sesuai dengan kapasitas para murid. Hal ini diperlukan desain pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penilaiannya pun dapat dilakukan di awal pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Profiling dari kebutuhan peserta didik dalam kurikulum Merdeka didesain melalui asesmen pembelajaran (Budiono & Hatip, 2023). Secara substantif terdapat beberapa jenis asesmen yang dipraktikkan dalam kurikulum Merdeka. Penilaian (*assessment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Nasution, 2022).

Transformasi pendidikan di era saat ini tentunya menghadirkan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yang bertujuan juga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah. Salah satu SMP di Kabupaten Ende selalu mencoba memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi peserta didik dengan melaksanakan asesmen sumatif akhir. Asesmen sumatif merupakan asesmen yang digunakan untuk memperoleh nilai akhir, dan untuk menyaring data dari seberapa banyak bahan pembelajaran yang dipahami

siswa sebelum beralih ke pokok bahasan berikutnya (Munaroh, 2024). Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan bahkan penilaian diambil dari ujian praktik yang melatih pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika hal terpenting yang perlu dimiliki siswa adalah memahami dan menguasai konsep dasarnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang diberikan sejak pendidikan dasar sampai sekolah menengah, di mana matematika memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan, Kharismawati, Hendriana, & Purwasih, 2018). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengenalkan dasar-dasar matematika sebagai ilmu. Pada jenjang sekolah menengah pertama untuk kelas VIIIA dan VIIIB pembelajaran matematika pada materi bangun datar tentunya dapat diberikan sebagai penilaian akhir dengan melihat kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal yang memberikan gambaran nyata tentang permasalahan sehari-hari. Penelitian ini menjadi penting mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tuntutan kurikulum dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di era pendidikan modern. Selaras dengan itu maka peneliti melaksanakan penelitian melalui penggunaan asesmen sumatif akhir terutama dengan tujuan melihat kesalahan siswa dalam pengerjaan soal dan menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran asesmen sumatif dalam pembelajaran, kajian yang mengaitkan secara simultan antara asesmen sumatif dengan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar di tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan asesmen sumatif terstruktur terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada materi bangun datar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Mixed methods* merupakan metode yang mengombinasikan kualitatif dan kuantitatif sehingga membuat ruang yang lebih luas terhadap bidang penelitian, sudut pandang, serta asumsi dengan segala jenis pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sumiati, Hermina & Salabi, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan asesmen sumatif melalui wawancara dan observasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik hasil tes siswa. Penelitian dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Ende, Provinsi NTT, Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian pada pendekatan kualitatif adalah guru matematika yaitu bapak YDD. Sementara itu, pendekatan kuantitatif adalah siswa kelas VIIIA dan VIIIB yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan asesmen sumatif terstruktur selama pembelajaran materi bangun datar, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa penerapan asesmen sumatif secara intensif. Total sampel 80 siswa, dengan rincian kelas eksperimen 40 siswa dan kelas kontrol 40 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara mendalam dan lembar observasi siswa serta melihat kesesuaian terhadap proses pelaksanaan asesmen sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan 10 soal objektif dengan melibatkan guru mata pelajaran matematika untuk menilai kesesuaian materi dan indikator. Sebagai tes pemahaman konsep dan 5 soal uraian sebagai tes kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, sebagai prasyarat sebelum dilakukannya uji beda rata-rata dan uji hipotesis.

Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan uji t dengan uji Mann whitney U. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana prosedur analisis Miles dan Huberman (1994). Hasil dari kedua pendekatan kemudian dibandingkan dan dipadukan untuk menganalisis perbedaan antara penggunaan asesmen sumatif terstruktur dan tidak terstruktur dari kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh asesmen sumatif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian yaitu menyusun soal tes pemahaman konsep bangun datar dan tes kemampuan berpikir kritis, selanjutnya soal diberikan kepada guru mapel untuk kemudian diujikan kepada 80 siswa, dengan rincian kelas eksperimen 40 siswa dan kelas kontrol 40 siswa dengan waktu 120 menit. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik dan uji t berdasarkan rubrik penskoran. Hasil analisis soal pemahaman konsep bangun datar dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok	Mean	Standar deviasi	Minimum	Maksimum	n
Kontrol	57,12	14,17	20	83	40
Eksperimen	77,45	9,32	58	93	40

Hasil perhitungan di tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol 57,12 dan kelas eksperimen 77,45, sedangkan nilai simpangan baku atau standar deviasi untuk kelas kontrol 14,17 dan kelas eksperimen 9,32. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan hipotesis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang mana ini bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal. Rekapitalisasi hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,11	0,20	0,20 > 0,05	Normal
Kelas Eksperimen	0,12	0,12	0,12 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas signifikansi pada kelas kontrol $0,20 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen $0,12 > 0,05$ yang artinya sebaran data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan diketahui bahwa data tidak homogen sehingga dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan uji Mann Whitney dengan bantuan SPSS 20 for windows untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Uji Mann Whitney U Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	196,000
Wilcoxon W	1016,000
Z	-5,832
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji Mann Whitney, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis merupakan Langkah menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan asesmen sumatif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar

H1 : Terdapat pengaruh penggunaan asesmen sumatif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar

Hasil uji Mann Whitney U diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yaitu kurang dari 0,05 yang mana sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan uji Mann Whitney U dapat disimpulkan bahwa dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

3.2. Pembahasan

Pengujian hasil hipotesis melalui uji statistik dan uji Whitney yang mana telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar melalui asesmen terstruktur dan tidak terstruktur pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana dengan rata-rata 57,12 dan 77,45 dengan nilai signifikansi melalui uji Whitney U yaitu $0,001 < 0,05$ dengan pernyataan bahwa Ho ditolak dan berarti H1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan asesmen sumatif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar. Adapun hasil data rata-rata kelas kontrol lebih kecil dibandingkan rata-rata kelas eksperimen, yang berarti perlakuan yang dilakukan kelas eksperimen melalui penerapan asesmen sumatif yang terstruktur tentunya dilihat dari hasil belajar siswanya, secara signifikansi asesmen terstruktur sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir siswa terhadap materi pembelajaran bangun datar.

Hasil penelitian ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipta dan Candiasa (2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh setiap model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga harus diimbangi dengan penerapan asesmen yang terstruktur. Di samping itu penerapan asesmen sumatif yang terstruktur juga dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep materi bangun datar yang mana dikarenakan dilakukannya asesmen sumatif pada setiap minggu dan akhir bulan maka para siswa di latih secara terus menerus dengan menggunakan banyak soal-soal yang juga menanamkan motivasi belajar

melalui persiapan tes setiap minggu dan setiap bulan pada akhir bab dan sub bab. Hal ini di dukung oleh penelitian (Pedi, 2024) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dengan penguasaan pemahaman konsep yang baik tentunya perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran serta penerapan setiap asesmen pembelajaran secara terstruktur yang salah satunya adalah asesmen sumatif.

Sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan asesmen dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kelas selama proses pengerjaan soal. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian secara visual serta menunjukkan perbedaan suasana dan keterlibatan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa asesmen sumatif yang terstruktur dapat memperkuat pemahaman konsep dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan (Brookhart, 2010). Asesmen yang dirancang dengan baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan proses berpikirnya.

Dari sisi guru, penerapan asesmen sumatif terstruktur membantu dalam memetakan Tingkat pemahaman siswa secara lebih akurat. Guru dapat mengidentifikasi kesalahan umum yang dilakukan siswa dan merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, asesmen tentunya tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu dari penjelasan di atas, tentunya asesmen yang terstruktur dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap:

3.2.1. Pengaruh Asesmen Sumatif terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen sumatif terstruktur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi bangun datar. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi. Asesmen sumatif yang dilakukan secara berkala mendorong siswa untuk memahami materi secara menyeluruh karena setiap konsep yang dipelajari akan dievaluasi kembali melalui tes yang terencana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, asesmen sumatif terstruktur membantu siswa untuk tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami makna dan penerapannya. Guru menyampaikan bahwa siswa di kelas eksperimen mulai mampu menjelaskan kembali konsep bangun datar, seperti sifat-sifat dan hubungan antar unsur bangun, dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif berperan dalam memperkuat struktur kognitif siswa terhadap konsep yang dipelajari (Budiono & Hatip, 2023).

3.2.2. Pengaruh Asesmen Sumatif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Asesmen sumatif terstruktur juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Soal-soal asesmen yang disusun dalam bentuk uraian dan permasalahan kontekstual menuntut siswa untuk menganalisis, menalar, dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa setelah penerapan asesmen sumatif terstruktur, siswa menjadi lebih terbiasa menghadapi soal yang menuntut penalaran. Siswa tidak lagi langsung mencari rumus, tetapi mulai memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui, dan menyusun langkah penyelesaian secara logis. Perubahan ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah matematika.

3.2.3. Pengaruh Asesmen Sumatif terhadap Dampak Perubahan Sikap dan Perilaku Belajar Siswa

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan asesmen sumatif terstruktur juga membawa perubahan positif terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan belajar. Siswa menjadi lebih rutin belajar karena menyadari bahwa evaluasi dilakukan secara berkala. Guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, seperti bertanya ketika belum memahami materi dan lebih serius mengerjakan latihan soal. Hal ini terjadi karena asesmen sumatif memberikan gambaran yang jelas tentang standar penilaian yang harus dicapai siswa. Dengan adanya target yang terukur, siswa menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa asesmen sumatif tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Guru disarankan untuk menyusun asesmen sumatif yang berkualitas, mencakup berbagai level kognitif, dan disesuaikan dengan karakteristik materi matematika.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen sumatif terstruktur memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar. Asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pola belajar siswa yang lebih teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan asesmen sumatif secara terstruktur menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis terhadap materi bangun datar. Dalam penelitian ini siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen terstruktur menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa asesmen sumatif yang terstruktur. Dalam konteks pelaksanaan reformasi Pendidikan, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di abad-21. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses terstruktur yang melibatkan aspek-aspek seperti pemecahan masalah, pengambilan Keputusan, analisis dan penyelidikan ilmiah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berhubungan erat dengan kemampuan memahami suatu materi pembelajaran dengan baik (Kemendikbud Republik Indonesia, 2020). Dari perspektif guru, asesmen sumatif terstruktur memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan belajar siswa serta menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran. Guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan remedial maupun pengayaan berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penerapan asesmen sumatif secara terencana dan berkelanjutan tentunya tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih sistematis dan reflektif. Dengan demikian, asesmen sumatif terstruktur direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan *AI* atau alat berbantuan *AI* dalam penyusunan naskah ini. Penulis menyatakan bahwa *AI* digunakan semata-mata untuk meningkatkan keterbacaan dan kebahasaan dengan pengawasan manusia yang ketat; tidak ada konten, ide, analisis, interpretasi, atau kesimpulan yang dihasilkan oleh *AI*.

Daftar Rujukan

- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD. Retrieved from <http://www.ascd.org/books/how-to-assess-higher-order-thinking-skills-in-your-classroom>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8, 109–123.
- Darmawan, I., Kharismawati, A., Hendriana, H., & Purwasih, R. (2018). Analisis kesalahan siswa SMP berdasarkan Newman dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis pada materi bangun ruang sisi datar. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1, 71–78.
- Ditpsd Kemdikbud. (2021). *Kemendikbud luncurkan program Sekolah Penggerak*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen. Retrieved from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Fitriani, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M., & Yulandra, R. (2024). Pelaksanaan asesmen sumatif akhir berbasis presentasi di kelas VI SD Yayasan Hippindo Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2, 735–741. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp>
- Hendri, N. (2020). Merdeka belajar: Antara retorika dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1–29. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

- Kemdikbud. (2022). *Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Retrieved from <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan>
- Kurka. (2022a). *Karakteristik asesmen Kurikulum Merdeka: Jenis dan fungsinya*. Pusat Pengembangan Kurikulum. Retrieved from <https://kurikulummerdeka.com/karakteristik-asesmen-kurikulum-merdeka>
- Kurka. (2022b). *Paradigma asesmen Kurikulum Merdeka: Bagaimana implementasinya?* Pusat Pengembangan Kurikulum. Retrieved from <https://kurikulummerdeka.com/paradigma-asesmen-kurikulum-merdeka>
- Marzuki, I., & Oktarianto, M. L. (2022). Pendampingan pembelajaran dengan paradigma baru bagi Sekolah Penggerak terkait asesmen pembelajaran di UPT SD Negeri 211 Gresik. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 300–309.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi, dan penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3, 281–297. <http://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Nasution, S. W. (2022). Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <http://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Pedi, M. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran inovatif dan interaktif berbasis inkuiri terstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Maumaru pada materi perbandingan dan pengurutan pecahan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12).
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. <http://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait, A. R., & Azis, Z. (2018). The realistic mathematics education approach toward students' mathematical connection ability. *American Journal of Educational Research*. <http://doi.org/10.12691/education-5-9-10>
- Siregar, P. A., Asih, D. F., Husna, N., Hamdani, M. F., & Dipa, M. (2024). Dampak kualitatif kebijakan moneter terhadap investasi swasta: Penelitian pustaka. *Multidisiplin Inovatif*, 8(3), 283–288.
- Sucipta, I., & Candiasa, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan bentuk asesmen formatif terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 3, 168–178.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suhandri, S., Nufus, H., & Nurdin, E. (2017). Profil kemampuan koneksi matematis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan level kemampuan akademik. *Jurnal Analisa*, 3. <http://doi.org/10.15575/ja.v3i2.2012>
- Sumiati, S., Hermina, D., & Salabi, A. (2023). Rancangan Penelitian dan Pengembangan (R & D) Pendidikan Agama Islam. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 6(1), 1-21. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i1.134>
- Ulfaida, N., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan aplikasi Wattpad sebagai penunjang pembelajaran menulis cerpen di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri* (Vol. 1, pp. 1–9).
- Warasini, N. P. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam merancang asesmen diagnostik melalui kegiatan webinar pada sekolah binaan. *Jurnal Inovasi*, 7(7), 31–37.
- Yantoro, S. (2022). Sosialisasi program Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(2), 80–89.
- Zamzani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Sholihin, L., Hijriani, I., Utama, B., Anggraena, Y., Felicia, N., Simatupang, S. M., Djunaedi, F., Amani, N. Z., & Widiawati, D. (2020). *Naskah akademik Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Kemdikbud.